

**PENDEKATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
(SD Bisma Dua Surabaya)**

Dewanda Ari Annastasya

Ilmu komunikasi,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
annasdewanda@gmail.com

Mohammad Insan Romadhan

Ilmu komunikasi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRACT

This research aims to present an interpersonal communication approach as a strategy that teachers can use with their students in developing active learning at Bisma Dua Elementary School, Surabaya. Teachers have an important role in forming the young generation who are the hope of a country in improving the quality of human resources. The approach of using interpersonal communication is one way to overcome problems at school, especially in the classroom. This article discusses the importance of the teacher's role, the effectiveness of interpersonal communication, and how to overcome problems in the classroom. In order to create an environment in the classroom that is communicative, comfortable, open and fun.

Keywords: *Teacher, Approach, Communication*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menyajikan pendekatan komunikasi interpersonal sebagai strategi yang dapat dilakukan oleh Guru terhadap siswanya dalam mengembangkan keaktifan belajar di Sd Bisma Dua Surabaya. Guru memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang menjadi harapan suatu Negara dalam meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia. Pendekatan menggunakan komunikasi interpersonal menjadi salah satu cara mengatasi permasalahan yang ada di sekolah khususnya di dalam kelas. Artikel ini membahas bagaimana pentingnya peran guru, efektivitasnya komunikasi interpersonal, dan cara mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas. Guna nantinya dapat menciptakan lingkungan di dalam kelas yang komunikatif, nyaman, terbuka, dan menyenangkan.

Kata Kunci: *Guru, Pendekatan, Komunikasi*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi aspek yang sangat penting dalam memberikan harapan baik untuk suatu Negara. Tentu secara alamiahnya pendidikan sudah dipastikan akan berkaitan dengan profesi seorang guru. Guru memiliki peran krusial dalam membentuk generasi muda yang menjadi harapan suatu Negara dalam meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia (SDM). Guru sebagai tenaga

profesional yang memiliki tugas dalam membimbing, mendidik, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai dan mampu mengevaluasi para peserta didik melalui pendidikan formal dari pendidikan usia dini, dasar hingga menyentuh pendidikan menengah. Dimana kuasa yang dimiliki oleh Guru dapat membentuk karakter peserta didik agar menjadi seseorang berguna bagi Nusa, Bangsa, dan Agama.

Adanya muncul permasalahan yang mungkin menjadikan keraguan terhadap kesiapan seorang guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Kemunculan permasalahan dapat ditemukan di lembaga pendidikan negeri atau swasta yang ada di lingkungan sekitar. Guru dalam menjalankan proses pembelajaran harus siap dengan situasi yang ada di dalam kelas yang melibatkan para peserta didik. Siap untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan mengajar. Terkadang Guru juga menjadi alasan para peserta didik untuk tidak nyaman di lingkungan sekolah seperti kurangnya kualitas seorang Guru dalam mengajar, kurangnya memahami karakter peserta didik, metode pembelajaran kurang menarik hingga tidak terlaksananya komunikasi baik antara Guru dengan peserta didik. Dimana di dalam pernyataan sebelumnya menjadi salah satu point penting untuk seseorang nyaman dengan lingkungan yang dihuni yaitu terjalinnya komunikasi.

Peneliti melakukan observasi yang dapat menyelesaikan permasalahan yang sering muncul terjadi terhadap proses kinerja guru di dalam kelas dengan dikaitkan kajian di bidang ilmu komunikasi yaitu melihat bagaimana pendekatan guru terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung yang nantinya dapat mengembangkan potensi di setiap individunya. Dimana hal tersebut menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian secara mendalam pada anak sekolah dasar. Pada penelitian ini, kajian komunikasi yang dipilih dan dipusatkan oleh peneliti berkaitan dengan bagaimana komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dengan siswa di dalam kelas. Sekolah yang dikhususkan di Sekolah Sd Bisma Dua Surabaya yang terpusat di kelas 5B.

Rumusan masalah yang difokuskan oleh peneliti adalah “Bagaimana peran komunikasi interpersonal seorang Guru dan Siswa dalam mengembangkan potensi dalam diri Siswa tersebut”

B. TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal menurut Devito (2007 : 5) adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang yang telah menjalin hubungan, orang yang suatu cara “terhubung”. Komunikasi Interpersonal juga didefinisikan sebagai penyampaian pesan secara verbal maupun non verbal antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi (Devito, 2009). Dengan hal tersebut memang komunikasi interpersonal mengarah kepada komunikasi yang melibatkan anak dengan ayah, majikan dengan karyawan, kakak adik, guru dengan murid, sepasang kekasih, dua orang yang saling berkomunikasi, dan lain sebagainya.

Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Terdapat kualitas utama yang diperhatikan dalam komunikasi interpersonal agar terjalin lebih efektif menurut Joseph A. Devito dari adanya keterbukaan, munculnya sikap empati, sikap mendukung, positif, dan memperhatikan kesetaraan.

- a. Keterbukaan (*Openness*)

Komunikator dan komunikan memiliki peluang dalam mengutarakan pendapatnya masing-masing secara leluasa tanpa adanya rasa sungkan. Keterbukaan yang terjadi dapat memberikan kenyamanan dan saling menghargai satu sama lain.

- b. Sikap Positif (*Positiveness*)
Jika komunikasi yang terjalin antara komunikator dan komunikan berkembang positif akan memudahkan percakapan selanjutnya menjadi lebih lancar dan mudah bagi kedua belah pihak .
- c. Dukungan (*Supportiveness*)
Ketika adanya dorongan dukungan terhadap seseorang dapat memberikan kesan positif serta semangat untuk meraih suatu hal yang diinginkan.
- d. Kesetaraan (*Equality*)
Pentingnya komunikator dan komunikan memperhatikan kesadaran diri dimana saling menghargai dengan menempatkan kedudukan kesetaraan yang sama tanpa ada penghakiman saat komunikasi berlangsung.
- e. Empati (*Empathy*)
Empati menjadi sikap dari komunikator dan komunikan yang harus miliki. Meraskan emosional dari lawan bicara untuk dapat memahami satu sama lain.

Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal menjadi tipe komunikasi yang memberi peluang komunikator dan komunikan dengan cepat menjalani proses komunikasi tanpa menunda atau membiarkan suatu kesempatan berlalu begitu saja. Terjalannya sebuah komunikasi pasti adanya tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut,

- a. Menemukan diri sendiri
Artinya terjalannya komunikasi interpersonal menimbulkan rasa ingin tau yang dimiliki setiap individu tentang penilaian informasi dirinya dari orang lain.
- b. Terdapat ungkapan perhatian kepada orang lain
Artinya dimana komunikasi interpersonal memberi kesempatan dalam mengungkapkan perhatian individu terhadap orang lain.
- c. Peluang membangun dan memelihara hubungan yang harmonis
Artinya dengan terciptanya komunikasi interpersonal dari komunikator dan komunikan memenuhi kebutuhan penting sebagai makhluk sosial dalam membangun dan memelihara hubungan lebih harmonis dan damai.
- d. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku
Artinya Dimana juga menjadi peluang yang penting di dalam terjalannya komunikasi interpersonal memiliki tujuan sebagai penyampai pesan untuk memberitahu, berpendapat, menilai, mengkritik orang lain dalam konteks baik atau tidak baik serta secara langsung maupun tidak langsung. Hal itu dapat merubah sikap seseorang.
- e. Bantuan Konseling
Artinya dimana komunikasi interpersonal memang menjadi penghubung utama dalam menyampaikan kegiatan profesional dalam bidang profesinya untuk membantu orang tersebut menyelesaikan masalah yang dialaminya.

Hubungan Interpersonal Terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Pada dunia pendidikan komunikasi interpersonal menjadi komunikasi yang paling ampuh untuk mempengaruhi (persuasi) peserta didik. Hal itu memang seharusnya dapat dijalankan oleh guru terhadap siswanya dalam berkomunikasi agar memudahkan keterbukaan dari kedua belah pihak, kedekatan yang terjalin secara natural, terbentuknya kesetaraan dalam berbicara dan mampu saling mendengarkan selama proses pembelajaran berlangsung. Dampak yang positif ketika proses komunikasi berjalan dengan baik dan menciptakan hubungan dengan siswa baik memberikan peluang untuk siswa dapat aktif di kelas bahkan memiliki keinginan untuk lebih mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Guru harus mengerti dan memahami karakter peserta anak didik yang diajar, hal itu membantu kinerja guru dalam meningkatkan prestasi yang dimiliki siswanya berdasarkan potensi yang dimiliki. Dimana guru juga tidak boleh membandingkan potensi satu anak dengan anak yang lainnya karena dapat mempengaruhi mental, psikis dan keaktifan mereka di kelas. Guru yang aktif dapat menentukan situasi yang ada di dalam kelas tersebut menciptakan kegiatan aktif dimana siswa dapat belajar melalui mengalami sendiri, terciptanya transaksi kegiatan belajar, dan yang paling penting siswa mampu memecahkan permasalahan yang dimilikinya.

Peranan Guru di Kelas

Berjalannya proses pembelajaran dasarnya terbentuknya komunikasi, dimana adanya penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu. Perananan guru menurut Sudriman A.M (1986 ;143-144) memiliki beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan diajarkan.
2. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru disekolah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan, terhadap atasan, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya, dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, dan pengganti orang tua.
3. James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain : menguasai dan mengembangkan materi pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
4. Federasi dan organisasi Guru professional guru sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga sebagai transformer dan katalisator nilai serta sikap.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Peneliti berusaha menemukan informasi yang valid melalui wali kelas 5B sekolah SD Bisma Dua dengan menggunakan wawancara secara langsung dan peneliti terjun secara langsung juga di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan sesering mungkin

untuk menambah informasi yang ada dan kevalidan penelitian. Hasil penelitian dilapangan tentang komunikasi interpersonal dilakukan oleh Guru kepada murid kelas 5B sekolah SD Bisma Dua melalui bentuk komunikasi verbal dan non verbal dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru kelas 5B SD Bisma Dua selalu ingin mengupayakan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan pastinya materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta didik. Dimana adanya pendekatan komunikasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran dalam bentuk verbal dan non verbal dalam mengatasi kendala yang terjadi. Dimana dalam segi verbal diarahkan kedalam lisan dan tulisan kemudian Non verbal seperti menggunakan isyarat bahasa tubuh yang dimengerti oleh guru dan siswa seperti mimik wajah, gerakan tangan bahkan intonasi suara. Hal itu memang sengaja dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak saat melakukan komunikasi atau berbicara.

- 1) Kegiatan Komunikasi Verbal di Dalam Kelas
 - a. Menyediakan Waktu Khusus : Guru kelas 5B menyediakan waktu khusus di luar jam pelajaran untuk mendengarkan siswa yang ingin berbicara secara khusus atau memiliki masalah. Perilaku tersebut akan membuat siswa merasa bahwa kebutuhannya diperhatikan.
 - b. Menggunakan metode komunikasi yang beragam : Beberapa anak mungkin lebih nyaman menulis daripada berbicara langsung. Guru memperbolehkan siswa untuk melakukan pengiriman pesan melalui via chat WA (Whatsapp) atau kirim surat kertas untuk menulis apa yang siswa rasakan.
 - c. Menciptakan Lingkungan kelas yang mendukung : Guru berusaha menciptakan suasana kelas inklusif dan supportif, dimana setiap anak merasa dihargai dan didengar. Hal tersebut menjadi kesepakatan aturan kelas yang harus dihormati oleh seluruh siswa di kelas tersebut.
 - d. Melibatkan Siswa dalam Proses Belajar : Guru berusaha melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan belajar seperti memilih topik diskusi atau metode pembelajaran. Hal tersebut memberikan siswa rasa tanggungjawab terhadap pembelajaran siswa itu sendiri.
- 2) Kegiatan Komunikasi Non Verbal di Dalam Kelas
 - a. Kenali Siswa Secara Pribadi : Guru berusaha memantau dalam diam dan mengenal per individu siswa dengan baik dalam hal minat, hobi, dan latar belakang mereka. Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk membantu membangun hubungan yang lebih personal dan relevan.
 - b. Menggunakan Teknik Komunikasi Non Verbal : Terkadang Guru menggunakan bahasa isyarat seperti senyuman atau anggukan yang menunjukkan bahwa Guru mendengarkan dan peduli dengan apa yang siswa katakan.

Tentu menjadi ranah yang penting Guru, jika memberi peluang pendekatan dan interaksi segi komunikasi dalam proses pembelajaran yang ada di dalam kelas. Hal yang nantinya terjadi di dalam kelas serta proses pembelajaran berlangsung

dapat berdampak kepada pemahaman siswa, nyaman belajar, nyaman bersosialisasi, keaktifan siswa dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh para siswa kelas 5B untuk dibawa di masa yang akan datang.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Komunikasi Interpersonal menjadi peranan yang penting seorang Guru dapat meningkatkan pengetahuan dan keaktifan siswa dengan menggunakan bahasa yang verbal dan non verbal di murid kelas 5B sekolah SD Bisma Dua
2. Komunikasi Non verbal yang disampaikan oleh Guru untuk berinteraksi dengan murid menggunakan bahasa isyarat seperti senyuman, gerakan tubuh, dan anggukan.
3. Pesan yang disampaikan oleh Guru kepada murid lebih ke konsep pembelajaran dan motivasi kepada siswa untuk lebih memahami yang disampaikan oleh Guru dan ada kenyamanan untuk terbuka.
4. Pendekatan melalui komunikasi interpersonal dapat membuat siswa nyaman berada di kelas, menjadi siswa yang aktif di kelas, dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Saran

Dari hasil observasi dan penelitian masih memunculkan evaluasi yang ada dari penelitian ini dan menjadi bahan untuk menyempurnaan penelitian selanjutnya adalah pendekatan komunikasi interpersonal Guru dan siswa harus sering dilakukan untuk lebih cepat mengatasi masalah yang ada di dalam kelas ataupun dalam diri siswa dan Guru juga harus tetap terus mencari inovasi media pembelajaran untuk menciptakan suasana yang positif, kompak, dan menyenangkan agar nantinya siswa tidak akan merasa bosan beraktivitas di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya, I. (2013). *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Devito Dalam Penggunaan Facebook: studi Kasus Bimbingan Skripsi di Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga* (Doctoral dissertation, Program Studi Komunikasi FISKOM-UKSW).
- Patriana, E. (2014). Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan Dan Keluarga Anak Pelaku Pidana Di Bapas Surakarta. *Journal of Rural and Development*, 5(2).
- Pontoh, W. P. (2013). Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(1).
- Sareong, I. P., & Supartini, T. (2020). Hubungan komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap keaktifan belajar siswa di sma Kristen pelita kasih Makassar. *Jurnal ilmu teologi dan pendidikan agama Kristen*, 1(1), 29-42.